

**PENGARUH PERPUTARAN TOTAL AKTIVA, PERSEDIAAN DAN PIUTANG
TERHADAP RENTABILITAS EKONOMI PADA PT. MAYORA INDAH TBK
PERIODE 2011-2016**

Lakharis Inuzula¹
Tri Gaba Yuni²

^{1,2} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Kebangsaan Bireuen

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Perputaran Total Aktiva, Persediaan dan Piutang terhadap Rentabilitas Ekonomi. Teknik sampling yang digunakan Penelitian ini adalah *purposive sampling* dan menggunakan data *Sekunder*. Data diperoleh berdasarkan Laporan Keuangan yang dipublikasi pada PT. Mayora Indah Tbk Periode 2011-2016 dengan jumlah sampel sebanyak 6 data sampel.

Teknik analisis yang digunakan adalah Regresi Linear Berganda, uji hipotesis menggunakan t- statistik, Uji F dan uji koefisien determinasi serta f- statistic untuk menguji pengaruh secara parsial dengan *level of significance* 5%. Selain itu juga dilakukan uji deskriptif mengenai perkembangan usaha pada PT. Mayora Indah Tbk.

Berdasarkan hasil analisis data, menunjukkan bahwa Perputaran total aktiva memiliki pengaruh positif signifikan terhadap rentabilitas ekonomi. Hal ini sesuai dengan nilai koefisien regresi variable Perputaran total aktiva (X_1) adalah sebesar 27,366. Variabel Perputaran Persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Rentabilitas Ekonomi, dengan koefisien regresi sebesar 9,726. Dan variabel perputaran piutang dengan nilai koefisien sebesar 0,918. Hasil uji serentak menunjukkan bahwa Perputaran Persediaan, Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang berpengaruh terhadap Rentabilitas Ekonomi, dengan koefisien determinasi sebesar 0,685 .

Kata Kunci : Perputaran Total Aktiva, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang dan Rentabilitas Ekonomi

Abstract: *This study aims to determine the effect of Total Assets Turnover, Availability and Receivables on Economic Rentability. The sampling technique used in this study was purposive sampling and using secondary data. Data obtained based on financial reports published at PT. Mayora Indah Tbk Period 2011-2016 with a total sample of 6 sample data. The analysis technique used is Multiple Linear Regression, hypothesis testing using t-statistics, F test and test coefficient of determination and f-statistics to test the effect partially with a level of significance of 5%. Besides that, a descriptive test was also conducted on the development of business at PT. Mayora Indah Tbk. Based on the results of data analysis, it shows that total asset turnover has a significant positive effect on economic rentability. This is in accordance with the variable regression coefficient value Total assets turnover (X_1) is 27,366. Inventory Turnover Variables have a positive and significant effect on Economic Rentability, with a regression coefficient of 9,726. And the receivable turnover variable with a coefficient of 0.918. Simultaneous test results show that Inventory Turnover, Inventory Turnover and Accounts Turnover affect Economic Rentability, with a determination coefficient of 0.685*

Keywords: *Total Asset Turnover, Inventory Turnover, Receivable Turnover and Economic Rentability.*

PENDAHULUAN

Pada hakikatnya suatu perusahaan yang berdiri pasti memiliki strategi dan tujuan yang ingin dicapai dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan untuk mempertahankan siklus kehidupan bisnis dalam jangka waktu panjang. Sektor industri barang konsumsi merupakan salah satu sektor yang dapat bertahan di segala kondisi perekonomian Indonesia. Perusahaan *food and beverage* memegang peranan penting dalam memenuhi kebutuhan konsumen, karena produknya adalah salah satu hal yang selalu dibutuhkan oleh masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari.

PT Mayora Indah Tbk merupakan perusahaan yang bergerak dibidang industri pangan. Perusahaan ini berdiri pada tahun 1967 dan pada saat itu masih berupa *home industry* hingga sampai tahun 1977. Perusahaan ini merupakan salah satu perusahaan industri pangan terbesar di Indonesia, hal ini ditandai dengan berbagai jenis divisi yang ada di perusahaan ini. Berdasarkan divisinya, Mayora Group dibagi menjadi 8 divisi yaitu, biskuit, *candy*, coklat, wafer, kopi, dan *nutritional food*. Keenam divisi ini sudah bersifat terbuka (Tbk), dan 2 divisi lainnya belum bersifat terbuka yaitu *instan food* dan *beverages*.

Setiap perusahaan didirikan dengan tujuan yang sama yakni untuk menghasilkan kemakmuran bagi setiap insan di dalamnya terutama para pemegang saham dengan berusaha memaksimalkan profit atau laba bagi perusahaannya. Kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba bagi perusahaannya disebut Rentabilitas Ekonomi. Rentabilitas ekonomis berguna untuk menetapkan kinerja perusahaan yang berorientasi mendatangkan laba. Rentabilitas ekonomi memberikan bukti pendukung mengenai kemampuan perusahaan memperoleh laba melalui kemampuan dan sumber daya perusahaan perusahaan yang ada seperti modal, kas, dan penjualan, serta tingkat efektifitas pengelolaan perusahaan. Rasio yang tepat untuk mengukur keefektifan perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya adalah rasio aktivitas. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan memanfaatkan aktiva yang dimiliki dalam memperoleh penghasilan melalui penjualan serta menunjukkan bagaimana penggunaan sumber daya perusahaan yang tersedia dan telah dimanfaatkan secara optimal.

Menurut Kasmir (2010 : 113), rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Rasio ini juga mengukur bagaimana pengelolaan / pemanfaatan sumber daya yang ada dalam perusahaan secara optimal. Perputaran persediaan atau *inventory turn over* menunjukkan kemampuan dana yang tertanam dalam inventory berputar dalam suatu periode tertentu. Rasio ini merupakan indikasi yang cukup populer untuk menilai efisiensi operasional, yang memperlihatkan seberapa baiknya manajemen mengontrol modal yang ada pada persediaan. Semakin besar perputaran persediaan, maka persediaan dalam aktiva akan semakin berkurang karena perusahaan mampu menjual produknya di pasar sesuai dengan target yang diinginkan perusahaan.

Perputaran piutang atau *receivable turn over*, menurut Kasmir (2010:176) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama pengihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Ketika perusahaan sudah mampu menghasilkan angka perputaran piutang yang besar, maka berkemungkinan laba yang dihasilkan perusahaan juga meningkat.

KAJIAN KEPUSTAKAAN

Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turn Over*)

Perputaran Total Aktiva merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aktiva suatu perusahaan, dimana rasio ini menggambarkan kecepatan perputarannya total aktiva dalam satu periode tertentu. *Total assets turn over* merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu (Syamsuddin, 2009:84).

Perputaran aktiva merupakan rasio yang menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Jadi semakin besar rasio ini semakin baik yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan.

Dengan kata lain jumlah asset yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila *assets turn over*nya ditingkatkan atau diperbesar. *Total assets turn over* ini penting bagi para kreditur dan pemilik perusahaan, tapi akan lebih penting lagi bagi manajemen perusahaan, karena hal ini akan menunjukkan efisien tidaknya penggunaan seluruh aktiva dalam perusahaan.

Perputaran Total Aktiva dihitung sebagai berikut:

$$\text{PERPUTARAN TOTAL AKTIVA} = \frac{\text{PENJUALAN}}{\text{TOTAL AKTIVA}}$$

Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*)

Perputaran persediaan atau *inventory turnover* menunjukkan kemampuan dana yang tertanam dalam inventory berputar dalam suatu periode tertentu, atau likuiditas dari *inventory* dan tendensi untuk adanya *overstock* (Riyanto, 2011). Rasio perputaran persediaan mengukur efisiensi pengelolaan persediaan barang dagang.

Rasio ini merupakan indikasi yang cukup populer untuk menilai efisiensi operasional, yang memperlihatkan seberapa baiknya manajemen mengontrol modal yang ada pada persediaan. Rasio yang dihitung dengan membagi penjualan dengan persediaan mengukur perputaran persediaan dalam kas (Sawir, 2009:87).

Rasio perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan ini berputar dalam 1 periode. Rasio ini dikenal dengan nama rasio perputaran sediaan. Dapat pula diartikan bahwa perputaran sediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang sediaan diganti dalam 1 tahun. Semakin kecil rasio ini semakin jelek, demikian pula sebaliknya. Turunan dari perputaran sediaan adalah jumlah hari untuk menjual sediaan (*days to sell inventory*).

Rasio perputaran persediaan dihitung dengan rumus:

$$\text{PERPUTARAN PERSEDIAAN} = \frac{\text{PENJUALAN}}{\text{PERSEDIAAN}}$$

Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*)

Dalam suatu analisis rasio terhadap perputaran piutang sangat penting bagi perusahaan untuk menentukan kebijakan penjualan kreditnya. Semakin cepat piutang itu tertagih maka semakin baik bagi perusahaan. Piutang yang dimiliki oleh suatu perusahaan mempunyai hubungan yang erat

dengan volume penjualan kredit. Posisi piutang dan taksiran waktu pengumpulannya dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutang tersebut yaitu dengan membagi total penjualan kredit (neto) dengan piutang rata-rata (Riyanto, 2011:38).

Makin tinggi rasio perputaran piutang (*receivable turn over*) menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang rendah, sebaliknya kalau rasio semakin rendah berarti ada *over investment* dalam piutang sehingga memerlukan analisa lebih lanjut, mungkin karena bagian kredit dan penagihan bekerja tidak efektif atau mungkin ada perubahan dalam kebijakan pemberian kredit.

Perputaran piutang dapat diukur dengan rumus :

$$PERPUTARAN PIUTANG = \frac{PENJUALAN KREDIT}{PIUTANG RATA - RATA}$$

Rentabilitas Ekonomi (RE)

Menurut Riyanto (2011:36) "rentabilitas ekonomi adalah perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam persentase". Sedangkan Munawir (2000:33) menyatakan bahwa "rentabilitas ekonomi adalah perbandingan antara laba usaha dengan seluruh modal yang digunakan (modal asing dan modal sendiri)".

Dalam perhitungan rentabilitas ekonomi laba yang dihitung hanyalah laba yang berasal dari operasi perusahaan yang biasa disebut laba usaha. Dengan demikian maka laba yang diperoleh dari usaha diluar perusahaan seperti deviden, tidak diperhitungkan dalam menghitung rentabilitas ekonomi.

Rentabilitas ekonomi dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$RENTABILITAS EKONOMIS (RE) = \frac{LABA}{MODAL} \times 100 \%$$

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan kerangka kerja yang akan digunakan sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan penelitiannya dikarenakan semua yang akan dilakukan telah terencana berdasarkan urutan penelitiannya. Terdapat enam aspek dasar desain penelitian yaitu tujuan studi, jenis investigasi, tingkat intervensi penelitian, konteks studi, unit analisis, dan horizon waktu (Sekaran, 2007:155).

1. Tujuan Studi

Tujuan studi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengujian hipotesis. Studi yang termasuk dalam pengujian hipotesis biasanya menjelaskan sifat hubungan tertentu, atau menentukan perbedaan antar kelompok atau kebebasan (independensi) dua atau lebih faktor dalam suatu situasi (Sekaran, 2007:162). Pengujian hipotesis yang dilakukan adalah menguji batasan waktu audit, pengetahuan akuntansi dan auditing terhadap kualitas audit.

2. Jenis Investigasi

Jenis investigasi dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kausal. Sekaran (2006:64) menyatakan bahwa suatu penelitian yang termasuk dalam penelitian kausal adalah untuk membuktikan hubungan antara sebab dan

akibat dari beberapa variabel. Penelitian kausal pada penelitian ini menggunakan metode eksperimen yaitu dengan mengendalikan variabel independen yang akan mempengaruhi variabel dependen pada situasi yang telah direncanakan.

3. Tingkat Intervensi

Tingkat intervensi dalam penelitian ini adalah intervensi minimal. Peneliti tidak memiliki kemampuan untuk ikut mempengaruhi data. Oleh karena itu tingkat intervensi peneliti rendah, yang hanya mengumpulkan data berupa laporan keuangan dan laporan tahunan.

4. Konteks Studi

Konteks studi kasus merupakan pengujian secara rinci terhadap satu latar atau satu orang subjek atau satu tempat penyimpanan dokumen atau satu peristiwa tertentu. Selain itu berifat kuantitatif yang berisi data-data keuangan pada satu objek tertentu.

5. Unit Analisis

Unit analisis merujuk pada tingkat kesatuan data yang dikumpulkan selama tahap analisis data selanjutnya (Sekaran, 2006:173). Unit analisis dalam penelitian ini adalah laporan keuangan maupun laporan tahunan PT. Mayora Indah Tbk.

6. Horizon Waktu

Dalam penelitian ini horizon waktu yang digunakan adalah *cross-sectional*. Sekaran (2006:177) merupakan sebuah studi yang dapat dilakukan dengan data yang hanya sekali dikumpulkan, mungkin selama periode harian, mingguan, atau bulanan, dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2017 sampai bulan Desember 2017.

Rancangan Pengujian Hipotesis

Uji Korelasi

Analisis ini digunakan untuk memperoleh koefisien korelasi, yaitu ukuran hubungan linear antara dua variabel. Dalam penelitian ini menghitung korelasi menggunakan koefisien Pearson. Koefisien ini menghitung mengukur keeratan hubungan diantara hasil-hasil pengamatan dari populasi yang mempunyai dua varian (bivariate) (Santoso, 2014:316).

Selanjutnya untuk melihat tingkat keeratan hubungan variabel yaitu antara variabel bebas dan variabel terikat dilakukan dengan menghitung koefisien korelasi dengan formula sebagai berikut:

$$r = \frac{n.\Sigma XY - \Sigma X.\Sigma Y}{n.\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2 . n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2}$$

Uji Hipotesis

Pembuktian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji statistik yang didukung oleh uji ekonometrika sebagai berikut:

1. Uji Signifikan Parsial (t-Test)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Pengujian ini dilakukan dengan uji t atau t-test, yaitu membandingkan antar t-hitung dengan t-tabel, sehingga dapat diketahui apakah pengaruh variabel dependen terhadap Independen (Y), signifikan atau tidak. Kriteria pengujian yang digunakan yaitu: H0 diterima jika t hitung < t tabel => Tidak ada pengaruh yang signifikan antara

variabel X terhadap variabel Y. H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel} \Rightarrow$ Ada pengaruh yang signifikan antara variabel X terhadap variabel Y.

Pengujian juga dilakukan melalui pengamatan nilai signifikansi t pada tingkat α yang digunakan (penelitian ini menggunakan tingkat α sebesar 5%). Analisis didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi t dengan nilai signifikansi 0,05, dimana kriteria adalah sebagai berikut :

- a. Jika signifikansi $t < 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika signifikansi $t > 0,05$ maka H_0 diterima yaitu variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

2. Uji Kelayakan Model (F-test)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. F-test digunakan untuk menguji pengaruh secara bersama-sama antara variabel X terhadap variabel Y. H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel} \Rightarrow$ Tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel X terhadap variabel Y. H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel} \Rightarrow$ Ada pengaruh yang signifikan antara variabel X terhadap variabel Y.

Analisis didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi F dengan signifikansi 0.05. dimana syarat-syaratnya sebagai berikut:

- a. Jika signifikansi $F < 0,05$, maka H_0 ditolak yang berarti variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika signifikansi $F > 0,05$, maka H_0 diterima yaitu variabel-variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dari hasil regresi berganda menunjukkan seberapa besar variabel dependen bisa dijelaskan oleh variabel-variabel bebasnya. Jika koefisien determinasi mendekati 1 maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel terikat. Angka dari R^2 didapat dari pengolahan data melalui program SPSS yang bisa dilihat pada tabel model *summary* kolom R^2 .

Analisis Regresi Linear Berganda

“Menurut Priyatno (2014:148), menyatakan bahwa analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen”. Menurut Sugiyono (2012:277) formulasi persamaan regresi berganda sendiri adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y	= Rentabilitas Ekonomis / R E
a	= Konstanta
X_1	= Perputaran Total Aktiva
X_2	= Perputaran Persediaan
X_3	= Perputaran Piutang
e	= Tingkat kesalahan

b1,b2,b3 = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen.

Hasil Pengujian Hipotesis

Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	32,050	43,572		,736	,539
perputaran_aktiva	27,366	18,276	,387	8,497	,003
perputaran_persediaan	9,726	3,403	1,254	5,858	,004
perputaran_piutang	,918	,334	1,204	3,754	,001

a. Dependent Variable: rentabilitas_ekonomi

Sumber: Lampiran Output SPSS (Data Diolah, 2017)

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan bantuan program SPSS, hasil analisis regresi linier berganda terhadap variabel-variabel penelitian sebagai berikut:

$$R E = 32,050 + 27,366 (X_1) + 9,726 (X_2) + 0,918 (X_3)$$

Dari persamaan regresi di atas maka, dapat diinterpretasikan beberapa hal antara lain sebagai berikut ini:

1. Persamaan regresi linier berganda di atas diketahui bahwa mempunyai nilai konstanta sebesar 32,050. Hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel-variabel independen di asumsikan konstan atau tetap, maka variabel dependen yaitu rentabilitas ekonomi naik sebesar 32,050%.
2. Variabel perputaran total aktiva memiliki koefisien regresi yang positif yaitu 27,336. Nilai koefisien yang positif ini menunjukkan bahwa perputaran aktiva terhadap rentabilitas ekonomi berpengaruh positif. Hal ini menggambarkan bahwa jika terjadi kenaikan nilai perputaran aktiva sebanyak 1% maka, akan menaikkan pula nilai rentabilitas ekonomi sebesar 27,3%, dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap konstan.
3. Variabel perputaran persediaan memiliki koefisien regresi yang positif yaitu 9,726. Nilai koefisien yang positif ini menunjukkan bahwa perputaran persediaan terhadap rentabilitas ekonomi berpengaruh positif. Hal ini menggambarkan bahwa jika terjadi kenaikan nilai perputaran persediaan sebanyak 1% maka, akan menaikkan pula nilai rentabilitas ekonomi sebesar 9,726%, dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap konstan.
4. Variabel perputaran piutang memiliki koefisien regresi yang positif yaitu 0,918. Nilai koefisien yang positif ini menunjukkan bahwa perputaran piutang terhadap rentabilitas ekonomi berpengaruh positif. Hal ini menggambarkan bahwa jika terjadi kenaikan nilai perputaran persediaan sebanyak 1% maka, akan menaikkan pula nilai rentabilitas ekonomi

sebesar 0,9%, dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap konstan.

Pengujian Secara Bersama-sama (Simultan)

Hasil Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	145,662	3	48,554	4,627	,003 ^a
	Residual	20,989	2	10,495		
	Total	166,651	5			

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: rentabilitas ekonomi

Sumber: Lampiran Output SPSS (Data Diolah, 2017)

Berdasarkan Tabel Uji F di atas, menunjukkan bahwa Uji simultan ini menghasilkan nilai F hitung sebesar 4,627 dan tingkat signifikansi sebesar 0,003. Karena angka tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,5, maka hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu perputaran total aktiva, perputaran persediaan dan perputaran piutang secara bersama sama atau simultan berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomi secara positif dan signifikan.

Pengujian Secara Parsial

Hasil Uji t

Coefficients^a

Model		T	Sig.
1	(Constant)	0,736	0,539
	perputaran total aktiva	8,497	0,003
	perputaran persediaan	5,858	0,004
	perputaran piutang	3,754	0,001

a. Dependent Variable: rentabilitas ekonomi

Sumber: Lampiran Output SPSS (Data Diolah, 2017)

Dengan melihat Tabel Hasil Uji t dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Secara parsial diperoleh angka t hitung sebesar 8,497 dengan tingkat signifikansi 0,003. Rasio perputaran total aktiva berpengaruh secara parsial terhadap rentabilitas ekonomi, karena nilai signifikansi lebih kecil daripada 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan yang terjadi pada rasio perputaran aktiva akan berpengaruh secara signifikan terhadap rentabilitas ekonomi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa perputaran aktiva berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap rentabilitas ekonomi.
2. Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa diperoleh t hitung sebesar 5,858, dengan nilai tingkat signifikansi sebesar 0,004. Oleh karena nilai signifikansi perputaran persediaan lebih kecil dari 0,05, maka secara

parsial perputaran persediaan berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomi. Karena t hitung perputaran persediaan bertanda positif maka perputaran persediaan juga berpengaruh positif terhadap rentabilitas.ekonomi Jadi, dapat disimpulkan bahwa variabel independen perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen rentabilitas ekonomi.

3. Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa diperoleh t hitung sebesar 3,754, dengan nilai tingkat signifikansi sebesar 0,001. Oleh karena nilai signifikansi perputaran piutang lebih kecil dari 0,05, maka secara parsial perputaran piutang berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomi. Karena t hitung perputaran piutang bertanda positif maka perputaran piutang juga berpengaruh positif terhadap rentabilitas.ekonomi Jadi, dapat disimpulkan bahwa variabel independen perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen rentabilitas ekonomi.

Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,935 ^a	0,874	0,685	3,23955	2,146

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: rentabilitas ekonomi

Sumber: Lampiran Output SPSS (Data Diolah, 2017)

Berdasarkan Tabel hasil di atas dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R*² adalah 0,685. Hal ini menunjukkan bahwa nilai sebesar 68,5% rentabilitas ekonomi dipengaruhi oleh variasi dari ketiga variabel independen yang digunakan, yaitu perputaran aktiva, perputaran persediaan dan perputaran piutang, sedangkan sisanya yaitu sebesar 31,5% dipengaruhi oleh sebab-sebab lain diluar model penelitian ini.

HASIL PEMBAHASAN

Pengaruh Perputaran Total Aktiva terhadap Rentabilitas Ekonomi

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yang menunjukkan hubungan antara perputaran aktiva dan rentabilitas ekonomi menyatakan bahwa perputaran aktiva berpengaruh positif terhadap rentabilitas ekonomi. Dari hasil penelitian ini diperoleh bahwa nilai t hitung sebesar sebesar 8,497 dengan tingkat signifikansi 0,003. Rasio perputaran aktiva berpengaruh secara parsial terhadap rentabilitas ekonomi, karena nilai signifikansi lebih kecil daripada 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan yang terjadi pada rasio perputaran aktiva akan berpengaruh secara signifikan terhadap rentabilitas ekonomi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa perputaran aktiva berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap rentabilitas ekonomi.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Riadi (2006) yang menyimpulkan bahwa perputaran total aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap rentabilitas ekonomi. Dengan demikian, Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Rentabilitas Ekonomi

Berdasarkan dari hasil analisis yang telah dilakukan diketahui nilai t hitung untuk variabel perputaran persediaan adalah sebesar sebesar 5,858, dengan nilai tingkat signifikansi sebesar 0,004. Jika dibandingkan dengan nilai α yang digunakan sebesar 5% (0,05) maka nilai signifikansi ini masih lebih kecil dari α sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian pada tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa rasio perputaran persediaan berpengaruh secara signifikan terhadap rentabilitas ekonomi perusahaan sektor makanan yang diamati dan pengaruhnya bersifat positif (semakin tinggi nilai perputaran persediaan maka rentabilitas ekonomi juga akan semakin meningkat).

Berdasarkan dari hasil perhitungan yang dilakukan menyatakan bahwa hasil perhitungan dalam penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Tomia (2014) yang menyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap rentabilitas ekonomi.

Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Rentabilitas Ekonomi

Berdasarkan dari hasil analisis yang telah dilakukan diketahui nilai t hitung untuk variabel perputaran persediaan adalah sebesar sebesar 3,754, dengan nilai tingkat signifikansi sebesar 0,001. Jika dibandingkan dengan nilai α yang digunakan sebesar 5% (0,05) maka nilai signifikansi ini masih lebih kecil dari α sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian pada tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa rasio perputaran piutang berpengaruh secara signifikan terhadap rentabilitas ekonomi perusahaan sektor makanan yang diamati dan pengaruhnya bersifat positif (semakin tinggi nilai perputaran piutang maka rentabilitas ekonomi juga akan semakin meningkat).

Berdasarkan dari hasil perhitungan yang dilakukan menyatakan bahwa hasil perhitungan dalam penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Riadi (2006) dan Tomia (2014) yang menyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap rentabilitas ekonomi.

Pengaruh Perputaran Total Aktiva, Perputaran Persediaan Dan Perputaran Piutang Terhadap Rentabilitas Ekonomi

Hasil pengujian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang simultan antara Perputaran Total Aktiva, Perputaran Persediaan Dan Perputaran Piutang terhadap rentabilitas ekonomi. Hal itu dapat dilihat dari hasil Uji F yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan. Variabel yang paling berpengaruh dominan terhadap rentabilitas ekonomi ialah perputaran aktiva dimana berdasarkan hasil uji t menyatakan bahwa perputaran aktiva berpengaruh positif dan signifikan, begitu juga dengan rasio perputaran persediaan dan perputaran piutang juga berpengaruh positif dan signifikan.

Hal ini sesuai dengan teori bahwa perputaran aktiva yang baik akan menambah kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan, dan perputaran persediaan yang cepat memungkinkan perusahaan untuk menciptakan penjualan yang lebih besar pula, sehingga akan meningkatkan laba. Selain itu perputaran piutang yang lancar akan berpengaruh positif terhadap rentabilitas.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Dendawijaya (2008:18) bahwa tingginya rasio perputaran asset menunjukkan rendahnya likuiditas dan rendahnya likuiditas akan menyebabkan laba meningkat. Sebaliknya rendahnya rasio perputaran aktiva menunjukkan tingginya likuiditas dan menyebabkan laba menurun, dan kenaikan tersebut berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Riadi (2006) dan Tomia (2014) yang menyatakan bahwa perputaran aktiva, perputaran

persediaan dan persediaan sama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap rentabilitas ekonomi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka penulis mengemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Rasio perputaran aktiva (X_1) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap rentabilitas ekonomi (Y). Hal ini sesuai dengan nilai koefisien regresi variabel Rasio perputaran aktiva (X_1) adalah sebesar 27,366 artinya jika Rasio perputaran aktiva (X_1) naik satu persen, maka rentabilitas ekonomi (Y) pada PT. Mayora Indah, Tbk akan mengalami kenaikan sebesar 27,36%. Tanda positif menunjukkan searah dengan rentabilitas ekonomi (Y). Artinya bahwa jika ada peningkatan Rasio perputaran aktiva (X_1) maka akan terjadi kenaikan rentabilitas ekonomi (Y) sebesar nilai koefisien regresi yaitu 27,36%.
2. Variabel perputaran persediaan (X_2) secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap rentabilitas ekonomi (Y) di PT. Mayora Indah Tbk dengan demikian hipotesis 2 didukung secara parsial, perputaran persediaan (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap rentabilitas (Y) dengan koefisien regresi sebesar 9,726. Ini berarti bahwa meningkatnya perputaran persediaan (X_2) akan meningkatkan rentabilitas (Y) dan sebaliknya, menurunnya perputaran persediaan (X_2) akan menurunkan rentabilitas ekonomi (Y).
3. Variabel perputaran piutang (X_3) secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap rentabilitas ekonomi (Y) di PT. Mayora Indah Tbk dengan demikian hipotesis 3 didukung secara parsial, perputaran piutang (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap rentabilitas (Y) dengan koefisien regresi sebesar 0,918. Ini berarti bahwa meningkatnya perputaran piutang (X_3) akan meningkatkan rentabilitas (Y) dan sebaliknya, menurunnya perputaran piutang (X_3) akan menurunkan rentabilitas ekonomi (Y).
4. Hasil uji serentak menunjukkan bahwa perputaran aktiva (X_1), perputaran persediaan (X_2) dan perputaran piutang (X_3) berpengaruh terhadap rentabilitas (Y), dengan koefisien determinasi sebesar 0,685 yang berarti bahwa 68,5% variasi pada variabel rentabilitas ekonomi (Y) mampu diterangkan oleh ketiga variabel perputaran aktiva (X_1), perputaran persediaan (X_2) dan perputaran piutang (X_3) secara bersama-sama.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa perputaran aktiva mempunyai pengaruh yang dominan terhadap rentabilitas ekonomi pada PT. Mayora Indah Tbk dari pada faktor perputaran persediaan dan faktor piutang, maka peneliti menyarankan sebagai berikut:

1. Untuk dapat mengoptimalkan asset dan Perputaran aktiva pada perusahaan sebaiknya perusahaan memperhatikan dengan baik Penjualan Bersih serta Rata-Rata Kas yang dimiliki oleh perusahaan karena apabila kas terlalu tinggi maka akan tidak optimal bagi jalannya operasionalisasi perusahaan.
2. Untuk meningkatkan Perputaran Persediaan ada dua cara yaitu dengan menurunkan jumlah persediaan sehingga tidak terjadi penumpukan atau investasi yang berlebihan (*Over Investment*) dalam persediaan. Dan juga memperhatikan nilai Harga Pokok Penjualan, karena apabila HPP tinggi,

akibatnya harga jual akan tinggi sehingga perusahaan kemungkinan besar akan kehilangan pelanggan. Dan apabila HPP rendah, harga jual akan rendah, penjualan akan meningkat akan tetapi biaya pun akan tinggi sehingga laba yang diperoleh tidak maksimal.

3. Untuk Rentabilitas Ekonomi perusahaan diharapkan dapat lebih memperhatikan pengelolaan serta pemakaian aktiva dan modal perusahaan, dan juga mengoptimalkan pemanfaatan penggunaan sumber-sumber daya perusahaannya.
4. Selain variabel-variabel seperti Perputaran Total Aktiva, Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang masih banyak lagi variabel atau faktor lain yang dapat diteliti terkait pengaruhnya terhadap Rentabilitas Ekonomi. Oleh karena itu, untuk mendapatkan bentuk kesimpulan yang memadai untuk dijadikan pedoman bagi perusahaan maka penelitian selanjutnya perlu dilaksanakan secara lebih menyeluruh.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Anum, Fatima dan Basri, Muhammad. 2014. *Analisis Pengaruh Rasio Aktivitas terhadap Profitabilitas Pada PT. Barata Indonesia (Persero)*. **Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis UMSU**, Vol 14, No.2.
- Baridwan, Zaki, 2004, **Intermediate Accounting**, Edisi Kedelapan, Yogyakarta;. BPF.
- Beams, Floyd A., Jusuf, Abadi, Amir. 2000. **Akuntansi Keuangan Lanjutan di Indonesia**. Jakarta. Salemba Empat.
- Creswell, John W. 2010. **Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed**. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Dendawijaya, Lukman. 2010. **Manajemen Perbankan**, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Dermawan, Syahrial. Djahotman Purba. 2013. **Analisis Laporan Keuangan "Cara Mudah & Praktis Memahami Laporan Keuangan"**. Edisi Kedua. Jakarta. Mitra Wacana Media.
- Fahmi, Irham. 2012. **Analisis Laporan Keuangan**. Cetakan Ke-2. Bandung: Alfabeta
- Ghozali, Imam. 2005. **Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS**. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Indriantoro, Nur. 2009, **Metodologi Penelitian Bisnis**, Cetakan. Kedua, Yogyakarta; Penerbit BFEE UGM
- Kamaludin. 2011. **Manajemen Keuangan**, Cetakan Pertama. Bandung: CV Mandar Maju
- Kasmir. 2008. **Analisis Laporan Keuangan**. Jakarta. PT. RajaGrafindo Persada.

- Kasmir. 2010. ***Pengantar Manajemen Keuangan*** Edisi Pertama Cetakan Kedua, Kencana Jakarta.
- Kusnadi, dkk. 2008. ***Pengantar Manajemen***, Malang: Universitas Brawijaya
- Kusnadi, 2008, ***Manajemen Keuangan Perusahaan***, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Lesmana dan Rudy Surjanto, 2004. ***Financial Performance Analyzing***, Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Makridakis. 1999. ***Metode dan aplikasi peramalan***. Edisi 2. Jakarta : Binarupa
- Munawir, S. 2000. ***Analisis Laporan Keuangan***. Edisi Keempat. Jakarta. Salemba Empat.
- Priyatno, Duwi. 2014. ***Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS dan Tanya Jawab Ujian Pendadaran***. Yogyakarta: Gaya Media.
- Riadi R. M. 2006. Analisis Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Rentabilitas Ekonomi Pada Perusahaan Plastics And Glass Products Yang Go Publik Di Bursa Efek Jakarta Selama Tahun 2002-2005. ***Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia***, Vol. 15, No. 3.
- Riyanto, Bambang. 2011. ***Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan***. Yogyakarta. BPFE.
- Sawir, Agnes. 2009. ***Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan***, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sekaran, Uma. 2006. ***Metodologi Penelitian untuk Bisnis***, Edisi 4, Buku 1, Jakarta: Salemba Empat
- Sujianto, Eko Agus. 2007. ***Aplikasi Statistik dengan SPSS untuk Pemula***, Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher
- Sulaiman, W., 2004, ***Analisis Regresi Menggunakan SPSS, Contoh Kasus dan Pemecahannya***, Edisi 1, Andi, Yogyakarta.
- Suyanto, Bagong. Sutinah. 2005. ***Metode Penelitian Sosial Alternatif Pendekatan***. Edisi Revisi. Jakarta. Kencana Prenada Media Group.
- Tomia, Seniwati. 2014. ***Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Rentabilitas Ekonomi (Penelitian pada PT. Unilever Indonesia, Tbk Tahun 2003-2012)*** Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi.
- Undang-Undang No.8 Tahun 1997 tentang Dokumen Perusahaan pasal 1 angka 1
- Warren Reeve Fess. (2005), ***Pengantar Akuntansi. 21th edition***. Salemba Jakarta.